

## مصادر البحث

### المصادر العربية

الإمام العلامة أب الفاضل مجال الدين محمد بن مكرم ابن منظور الفريقي املىرى.

لسان العرب. المجلد الث. بربوت: دار الصادر

### المصادر الإندونيسية

Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*. Cet. ١. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, ٢٠١١.

———. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, ٢٠٠٧.

Adipratama, Zoga, Raden Bambang Sumarsono, Nurul Ulfatin, and Universitas Negeri Malang. “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam” ١, no. September (٢٠١٨): ٣٧٢–٨٠.

Ahmad Warson Munawwir. *Al Munawwir, Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pesantren Al Munawwir Krapyak, ١٩٨٤.

Ainurrosidah, Liza. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu” ١ (٢٠١٨): ١٦٠–٧٠.

Akbar Wibawa. “Impelentasi Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk

Melatih Kesalehan Sosial Dalam Rangka Menghadapi Tantangan Globalisasi (Studi Kritis Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kabupaten Brebes).” IAIN SYEKH NURJATI CIREBON, 2021.

Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1949-2013)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Ansori, Yoyo Zakaria. “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 177-86.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>.

Asih Nurjannah. *Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi MultiKasus Di MAN 01 Malang Dan SMAN 4 Malang)*. Malang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2016.

Azis, Abdul. “Kesalehan Sosial Dalam Bermasyarakat Islam Modern.” *Jurnal Mathlaul Fattah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2020): 54-70.  
<http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/24>.

Buamona, Nurmala. “Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Etika Dan Impilkasinya Pada Pendidikan Karakter.” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2021): 103.  
<https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v13i1.408>.

Chauvette, Amelia, Kara Schick-Makaroff, and Anita E. Molzahn. “Open Data in Qualitative Research.” *International Journal of Qualitative Methods*, 2019.  
<https://doi.org/10.1177/1609406918823863>.

Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

———. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Darwono. "MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII A DI SMPN 2 KUSAN HILIR TAHUN AJARAN 2010/2011" *J*, no. 1 (2012).  
<http://dx.doi.org/10.2022/jurnalsocius.v1i1.2181>.

Departemen Agama RI. *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1990.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN NASIONAL PUSAT KURIKULUM.  
*MODEL PEMBELAJARAN TERPADU IPS SMP/MTs/SMPLB*, 2006.

Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Fajarini. "Patologi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Remaja." *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 2019.

Hakam. *Pendekatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI, 2012.

Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, 2012.  
<https://doi.org/10.21080/at.v1i1.1163>.

Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.

Idi. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, 2010.

Imam Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

- Inanna, Inanna. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 27. <https://doi.org/10.26808/jekpend.v1i1.0007>.
- Jalaluddin Rahmad. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah Di Kampus*. Bandung: Mizan Anggota IKAIP, 1986.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim." *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2010): 336-49.
- Jurnal, Jimea, and Ilmiah Mea. "WORKSHOP PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN ANAK DAN REMAJA MENURUT AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)" 0, no. 1 (2021): 896-920.
- Khairuddin dan Mahfud Junaedi. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. 2. Semarang: MDC Madrasah Development Center, 2007.
- Kurniawan, and Encung. "Rekonseptualisasi Insan Kamil Abd Al-Karim Al-Jili Oleh Murtadha Muthahhari." *Dirasah* 4, no. 1 (2021): 101-17. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Lexy, J. "Moleong." *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2010.
- Louis Ma'luf. *Al-Munjid Fi Al-Lugah Wa Al-A'lam*. Beirut: Dar al-Mashriq, 1986.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2002.
- Moeslim Abdurrahman. *Agama Sebagai Kritik Sosial Di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*. Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J.

- Moleong, M.A.” *PT Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Kesalehan Multikultural: Ber-Islam Secara Autentik Kontekstual Di Aras Peradaban Global*. Jakarta: PSAP, 2000.
- Muthahari M. *Manusia Sempurna; Pandangan Islam Tentang Hakikat Manusia*. Jakarta: Lentera, 1993.
- . *Manusia Sempurna*. Cetakan 3. RausyanFikir, 2013.
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Norman Islami, Sumadi. “Pengembangan Kurikulum Terpadu Pendidikan Agama Islam Sistem Full Day School.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>.
- Nur Ahmad. “Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 43–49. <https://doi.org/10.30316/jpii.v4i1.1169>.
- Nurjanah, Siti. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai).” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 43–09. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.1177>.
- Nurmadiyah. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Afkar Jurnal Kei*, no. 2 (2018): 44.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- P.D, Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.
- Resdati, and Rizka Hasanah. “Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat).” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 343–

04. <https://doi.org/10.53620/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>.

Robert S. Zais. *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper and Row Publisher, 1976.

S. Nasution. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sudarsono, Blasius. "MEMAHAMI DOKUMENTASI." *Acarya Pustaka*, 2017.

<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12730>.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta Pres, 2011.

Sugiono, A. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*, 2001.

Sugiono P.D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.

Sugiyono, Prof.Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).

Sutisna, Acep. "Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami" 1, no. 1 (2020): 1–19.

Syaifuddin Sabda. *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*. Banjarmasin: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2008.

———. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ: Desain Pengembangan Dan Implementasi*. Jakarta: Ciputat Press Group, 2006.

Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Syarifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka, 1999.

Tim Pakar Manajemen Pendidikan UNM. *Manajemen Pendidikan; Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *No Title*, n.d.

Widodo, Ganjar Setyo, Hariyono, and Fattah Hanurawan. "Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Dasar 'Raja Agung.'" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 23, no. 2 (2016): 142-53.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2130>.

Yedi Yurwanto. "MEMAKNAI PESAN SPIRITUAL AJARAN AGAMA DALAM MEMBANGUN KARAKTER KESALEHAN SOSIAL." *Jurnal Sosioteknologi* 13, no. 1 (n.d.): 41-46.

Zaenal Arifin. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press, 2018.

Kode : 1 / A / 02 Mei 2022  
 Informan : Syofi Aruni Mafaza,S.E, M.H  
 Status : Kepala Madrasah  
 Waktu Interview : Selasa, 02 Mei 2022  
 Tempat Interview : MI Al Ihsan Karas

1. MI Al-Ihsan mulai menerapkan kurikulum terpadu sebenarnya sudah lama, karena dari awal berdiri sudah ada pelajaran mengaji, mahfudzot, hadits, pembiasaan sholat dhuha dan asmaul husna yang kita buat jadwalnya setiap hari. Kemudian setelah FKDT Jawa Timur mengeluarkan kurikulum MADIN (Madrasah Diniyah) yang menggunakan kitab pegon bhs indonesia pada tahun 2021, maka Yayasan menginstruksikan utk langsung mengadopsi kurikulum tersebut sebagai kurikulum terpadu di MI Al-Ihsan.
2. Kurikulum terpadu sangat baik di berikan sejak dini kepada anak.
3. Karena melihat kemampuan anak pada generasi Z atau generasi 20 ini sangat melek tehnologi digital. Maka sangat di sayangkan apabila anak-anak hanya di bekali pelajaran umum saja tanpa ada pelajaran tambahan (agama) yang dimana kurikulum madin adalah sebagai pelengkap untuk menanamkan pondasi keagamaan kepada anak-anak didik.
4. Perencanaan pembelajaran terpadu harus mengarah kepada visi, misi dari MI AL IHSAN KARAS MAGETAN, setidaknya menyiapkan tahapan- tahapan program kurikulum atau materi yang akan diajarkan dan dari itu semua tetap harus mengarah kepada visi, misi agar nantinya dalam proses pembelajarannya akan seimbang dengan visi, misi yang ada. Karena visi,misi ini merupakan alat untuk back up kurikulum dan kurikulum itu menyangkut akademik dan non akademik.
5. Dengan proses perencanaan dan persiapan yang matang
  - a. Dengan cara memberikan kepada anak-anak didik 100% pembelajaran umum dan 100% pembelajaran agama.
  - b. Karena madrasah ini adalah sekolah formal, maka tetap mengadopsi kurikulum Merdeka . Kemudian setelah sholat dhuhur berjamaah dan makan siang anak-anak belajar pelajaran kitab pegon yang di adopsi dari kurikulum MADIN (Madrasah Diniyah) Jawa Timur. Dan tidak lupa utk

mempersiapkan guru-guru pengajarnya agar terampil dalam membaca kitab pegon.

- c. Faktor pendukung : kurikulum dan buku yang sudah siap di adopsi dan di pakai utk proses belajar mengajar. Faktor penghambat : kurangnya SDM guru yang berkompeten di kurikulum terpadu
7. Proses dan pelaksanaan berjalan lancar, dalam artian tidak ada hambatan yang berarti.
    - a.
    - b. Ketika pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu tidak mengganggu konsekuensi kerja beban guru. Karena pembelajaran MADIN dilaksanakan setelah sholat dhuhur dan istirahat makan antara jam 13,00-14,30 wib
    - c. Ada perbedaan RPP dan silabus kurikulum terpadu dan kurikulum pada umumnya. Karena kurikulum dan silabus pada umumnya tidak menyertakan kurikulum MADIN
    - d. Faktor pendukung : kurikulum dan buku yang sudah siap di adopsi dan di pakai utk proses belajar mengajar. Faktor penghambat : kurangnya SDM guru yang berkompeten di kurikulum terpadu.
  8. Dengan pembiasaan, pembelajaran umum, pembelajaran madin, anak-anak secara sadar ataupun tidak sadar telah menanamkan akhlakul karimah.
  9. Dengan pembiasaan sholat dhuha, asmaul husna, tilawah sebelum dhuhur, sholat dhuhur berjamaah, pembelajaran umum, pembelajaran madin (agama).
  10. Dengan di terapkannya kurikulum terpadu Anak menjadi paham dan tau adab-adab, ilmu-ilmu yang bisa di amalkan sehari hari seperti menghormati guru dan orang tua, sholat o waktu, mengaji, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.
  11. Dengan imtihan
    - a. 1. Dengan di adakannya nadzoman, syi'ir yaitu materi pembelajaran yang di lagukan untuk memudahkan anak-anak menghafal. 2. Dengan diadakannya imtihan awalussannah dan akhirussannah
    - b. Ada perubahan, seperti adab akhlak anak, kemampuan mengaji, hafalan, dan membaca kitab pegon dengan baik.

Kode : 2 / A / 01 Mei 2022  
 Informan : Imam Nawawi, S.H  
 Status : Kepala Yayasan  
 Waktu Interview : Senin, 01 Mei 2022  
 Tempat Interview : MI Al Ihsan Karas

1. Dimulainya menerapkan kurikulum terpadu dari tahun 2021 karena ada buku-buku dari FKDT Provinsi Jawa Timur yang diterbitkan tahun 2021, dan kurikulum itu diambil karena sesuai dengan anak sekarang karena ada tulisan tulisan pegon-pegon dengan bahasa Indonesia, terus karena ini baru maka akan membawa kurikulum salafilayh yang lama dan tidak sesuai dengan usia anak, kemudian adanya kecocokan silabus itu maka diterapkan.
2. Kurikulum itu sendiri adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dibidang akademik. Jadi yang namanya kurikulum itu alat, alat untuk mencapai tujuan dan didalamnya adanya RPP, Silabus. Sedangkan langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan ataupun pengembangan topik atau tema. Dalam langkah awal ini guru mengajak peserta didiknya untuk bersama-sama memilih dan mengembangkan topik atau tema tersebut. Dengan demikian peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan
3. Untuk Pendidikan Madrasah Diniyah sudah berjalan 1 tahun lebih, anak yang lulus dulu sudah merasakan pembelajaran kitab kuning. Dulu ketika ada buku baru langsung kita ambil langsung kita pesen. Ini merupakan satu-satunya MI yang ngambil program diniyah formal ya disini. Materi-materi yang diajarkan disamakan dengan silabus yang ada.
4. Kurikulum terpadu untuk masyarakat bagus, karena dari orang tua awam, intinya orang tua mengantar anaknya untuk belajar kemudian pulang sudah bisa mengaji. Anak yang sekolah disini termasuk orang yang jauh dari luar daerah seperti Taji, Bothok, Puwon, Sumbersongo, Bontoro, Pesantren, Gandu. Menurut saya kita juga mengacu pada masyarakat kita. Ternyata anak-anak antusias dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran kitab kuning.
5. Kurikulum pagi tetap sesuai dengan Departemen Agama, kita tambahkan dengan ngaji dengan metode ummi, kemudian ditambah ada diniyah nya juga (Mahfudzot, hadist, doa-doa). Paling tidak diniyah sudah diajarkan ke anak-anak sejak dini.

7. Adapun langkah-langkah perencanaan kurikulum terpadu ini, sebenarnya tidak ada point-point pastinya, cuman setiap sebelum diterapkan ke anak-anak semua buku-buku sudah saya pelajari dan saya dalami untuk menentukan kecocokan dan kesesuaian untuk anak-anak.
8. Dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum terpadu di MI AL IHSAN Karas Malang meliputi hal perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau penilaian.
9. Setiap pembelajaran pasti memiliki kendala sedangkan kendala yang dihadapi di MI AL IHSAN KARAS MAGETAN dalam pembelajaran terpadu adalah kurang kompaknya guru dalam memadukan atau mengaitkan materi. Adakalanya guru yang tanggap mengaitkan dan adakalanya guru lalai untuk mengaitkan materi satu dengan materi lainnya. Rencana kedepan para guru akan membuat program team teaching guna untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran kurikulum terpadu.
10. Adapun pembelajaran diniyah disini sudah sesuai dengan Forum Komunikasi Majelis Takmiliah, jadi silabusnya sudah sempurna dengan mengikuti program daerah propinsi, karena ini integritas MI otomatis kita memakai pegon yang berbahasa indonesia.
11. Penekanan disini yakni pada ngajinya, adabnya, sholatnya, termasuk dalam fiqihnya juga. Fiqh yang dipakai yakni Mabadiul Fiqhiyah. Untuk pelaksanaan sholat dari dzuhur sampai asar dan sempat berhenti karena adanya covid-19.
12. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum terpadu diantaranya adanya silabus dan buku-buku di FKDT Propinsi yang terbaru, kemudian dikuatkan dengan adanya buku dengan pegon bahasa indonesia, adanya dukungan dari para wali murid anak didik, selain itu juga adanya dukungan dari para pendidik dalam segala proses pembelajaran.
13. Kegiatan yang membantu dalam pembentukan kesalehan anak didik diantaranya yakni Istighosah, karena dengan menerapkan istighosah bisa mendisiplinkan anak didik dalam pembelajaran, selain itu ada juga Khotmil Qur'an, Asmaul Husna, Sholawatan, Sholat Dhuhanya juga, yang dimana itu semua dalam pelaksanaan daripada ilmu diniyahnya.

Kode : 3 / A / 02 Mei 2023  
Informan : Akbar Aisyah Billah, S. Ag  
Status : WAKA Kurikulum  
Waktu Interview : Selasa, 02 Mei 2023  
Tempat Interview : MI Al Ihsan Karas

1. Kurikulum terpadu adalah sebuah kurikulum yang memadukan yang mengintegrasikan mengkolaborasikan 3 metode atau 3 cara kurikulum guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga anak didik terutama di sekolahan kami yaitu memadukan antara kurikulum yang dari pemerintah kurikulum Merdeka dan juga kurikulum berintegritas madin atau Madrasah Diniyah
2. Menurut kami dan saya sendiri penting untuk memadukan atau menggunakan kurikulum terpadu ini karena pendidikan di setiap tahunnya di setiap zamannya mesti mengalami perubahan perubahan dikarenakan era kemajuan teknologi dan juga individu dari peserta didik yang di mana sekarang peserta didik itu apalagi generasi Z atau generasi milenial ini tidaklah sama dengan generasi yang dulu maka agar tidak termakan oleh kemajuan pendidikan teknologi kemajuan zaman ini atau dan tidak menjadi budak dari kemajuan zaman ini maka kita mendidik menyiapkan anak-anak itu agar bisa mengelola kemajuan zaman ini menjadi suatu yang bermanfaat bagi mereka karena kalau salah mereka akan termakan oleh tren masa kini, mungkin ada yang merusak agar mereka pandai juga menyikapi itu semuanya Maka menurut kami kami memadukan dua kurikulum ini dalam rangka untuk mendidik anak menyadarkan anak bahwa kita sekarang ini pada zaman kemajuan dan anak pandai untuk menyikapi itu dan juga terutama di masalah kemajuan teknologi
  - a. Kami sendiri dari bagian kurikulum dan juga tentunya dibantu dengan guru-guru memadukan pembelajaran satu dengan lainnya yaitu dengan pertama perencanaan tentunya timing waktu dan kita menerapkan full day school yang di mana di kelas pagi dari pagi sampai siang itu kita full kan untuk pelajaran umum dan juga agama yang berbasis dari pemerintah dan juga kita ada mengaji juga jadi kita seimbangkan antara pelajaran agama dan non agama jadi ubudiyah dapat diniyah dapat umumnya juga dapat dan juga setelah itu di kelas siangnya kita menggunakan untuk pelajaran Madrasah Diniyah dari setelah salat dzuhur sampai jam 02,30 diisi di

dalamnya di dalam Madrasah Diniyah ini kita isi pelajaran-pelajaran kitab kuning kitab-kitab Turost dan kitab klasik untuk menanamkan dalam diri anak itu cinta terhadap ilmu-ilmu dan juga pemanfaatan waktu ini agar juga dalam rangka meminimalisir anak itu candu terhadap gadget juga kalau di rumah karena dengan konsekuensi setelah pulangny anak dari rumah kita juga meminimalisir meminimalisir untuk memberi PR pekerjaan rumah karena anak sudah sekolah full di rumah di sekolahan maksudnya

- b. Untuk perencanaannya yang jelas menyusun jadwal dengan melihat potensi guru atau pedagogik guru itu masing-masing lihat guru ini lebih cenderung untuk mempunyai skill di bidang apa kita Tata dan juga penataan agar tidak bertabrakan jam satu sama lain ada juga guru yang mengajar di kelas pagi juga mengajar di kelas Madrasah Diniyah di siang hari Namun ada juga yang hanya di margosa Diniyah tapi tidak wajar di upacara pagi dan juga sebaliknya Nah itu kita Tata jadwalnya sesuai dengan kemampuan itu guru masing-masing dan juga pemilihan buku-buku yang dihasilkan di Madrasah Diniyah itu Kita sesuaikan dengan alam pendidikan anak di zaman sekarang tentunya dengan pembelajaran walaupun agama itu yang dan bukunya semua berbahasa Arab walaupun berbahasa Arab tidak menjenuhkan maka kita gunakan metode yang menyenangkan bagi anak-anak dengan buat syair-syair atau dengan bernyanyi yang itu mudah dihafal oleh anak dan anak tidak bosan dengan itu dan bukunya di Madrasah dunia itu perencanaan kita pilih yaitu tentang dasar-dasar bahasa Arab dasar-dasar dalam keagamaan dasar-dasar dalam pembelajaran Alquran dan juga di pelajaran pagi kita sesuai dengan pemerintah Namun kita olah Bagaimana caranya pembelajaran untuk tidak bosan karena anak sehingga tidak berpikir bahwa mereka bosan karena mereka sudah dari pagi belajar tidak merasa jenuh kita harus menggunakan pembelajaran yang sangat kreatif harus mengolah metode ini semuanya. Karena banyak latar belakang sekolah kami itu tidak semuanya dari keluarga mohon maaf yang paham tentang agama maka kita berkali anak-anak itu dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga mereka kelak bisa menjadi menopang keluarga mereka dan menjadi mundzirul qoum di tempat mereka berada terutama dalam masalah salat dan sebagainya kita tidak apa tentang itu dan juga metode

pembelajaran Alquran kita juga menggunakan metode Ummi yang setiap tahunnya kita mengadakan wisuda hubbul Quran yang di mana Kita mau wisuda beberapa anak yang sudah menguasai bacaan Alquran bahkan ada hafalan juga yang itu efektif menjadi motivasi anak untuk bisa sehingga Minimal anak keluar dari sekolah kita itu mereka bisa membaca Alquran semuanya

- c. Faktor pendukungnya di kurikulum terpadu ini adalah antusias dari orang tua karena bisa dibilang di antara sekolah-sekolah yang lain sekolah kita ini yang diniyahnya juga termasuk yang bagus pembelajarannya full day itu itu antusiasme dari wali murid terutama dan juga mata pelajaran yang kita ambil dari perpaduan ini juga sesuatu yang membuat anak senang tidak membosankan itu merupakan faktor pendukungnya sehingga kita dengan bukti kita baru mengeluarkan satu alumni atau satu generasi dan kita bisa dibilang sekolah masih baru Namun kita muridnya sudah sekitar 120-an itu di daerah kami sudah sangat banyak untuk standar sekolah yang baru jadi kepercayaan bahkan banyak murid kami datang dari luar daerah itu karena antusias semuanya itu
- d. Untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya full up dari wali murid mungkin akan apa yang sudah diajarkan di sekolahan untuk diterapkan di rumah nah ini mungkin menjadi suatu hal yang umum juga dialami oleh lembaga pendidikan yang lain juga kalau saya lihat sendiri bahwa anak di sekolahan sudah dibiasakan dengan kebiasaan yang baik pasti ada sopan santun berdoa dan lain sebagainya namun kurangnya setelah tibanya anak di rumah mungkin ada beberapa Wali Yang Yang beliau ini tidak memfollow up tidak meneruskan tidak mengingatkan apa yang sudah bunyi biasakan sekolah sehingga kesannya anak keluar sekolah itu atau pulang sekolah itu merasa Saya sudah bebas saya ini padahal pembiasaan-pembiasaan itu akan menjadi baik ketika sudah terbiasa karena pembiasaan menjadi kebiasaan gitu terutama dalam masalah berdoa adab dan juga salat terutama jadi kita mewajibkan anak untuk salat Dhuha setiap harinya berjamaah dan juga salat zuhur berjamaah nah namun lepas daripada itu sampai rumah masih ada kami temukan beberapa anak yang akan dia tidak salat atau tidak Berjamaah dengan alasan ya karena masih anak-anak merasa tidak diingatkan oleh orang tua mungkin tidak semuanya dari mereka dari latar belakang keluarga yang mohon maaf

Paham agama atau Paham agama yang minim maka itu yang menjadi faktor penghambat Dan juga mungkin kurangnya kepercayaan juga ada beberapa yang masih belum paham wali murid tentang metode kita ini tentang sistem kita ini yang masih banyak dipertanyakan Mungkin itu saja

3. Untuk proses pelaksanaan kurikulum proses pelaksanaan kurikulum terpadu ini tentunya kita rancang agar tidak bertabrakan dengan jam pembelajaran di kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah artinya mata pelajaran yang sudah harus dikasih terhadap anak-anak di jam pagi tidak akan bertabrakan dengan kurikulum pelajaran kurikulum Diniyah karena waktunya sudah beda pembelajaran jam 07,00-11,30 gunakan untuk pelajaran dari kurikulum yang dari pemerintah dan yang siang itu kita gunakan untuk kurikulum pembelajaran di dunia namun di pagi hari juga kita ada selipkan beberapa kegiatan yang merupakan itu termasuk di kurikulum dinas seperti salat Dhuha berjamaah Lalu ada mengaji dengan metode Umi yang itu kita ambil di jam-jam tidak mengganggu pelajaran yang lain tentunya dan itu sudah terjadwal sesuai dengan yang diampu oleh guru masing-masing dan juga pelaksanaannya tidak menimbulkan berkurangnya jam guru karena tadi sudah waktunya beda-beda guru tidak ada yang di dalam satu hari itu tidak mendapat pelajaran sama sekali Mungkin ada yang hanya mendapatkan satu atau dua dalam sehari atau mungkin ada yang sebaliknya dia mengampu sangat banyak namun yang tidak yang jamnya itu dapatnya hanya sedikit Itu bukan berarti menganggur begitu saja akan dialihkan ke mengisi di mengaji dan juga kita juga ada program yaitu catering di sekolah yaitu guru diartikan untuk membantu memasak karena anak tidak pulang ketika siang hari dan yang rumahnya jauh yang tidak bisa diantar makanan untuk makan siang ketika setelah sholat dzuhur itu sebelum melakukan pelajaran dunia itu kita menyediakan di sekolahan jadi tidak ada menurut saya tidak ada yang berkurang jamnya hanya saja kita ketika jam mata pelajaran yang mendapatkan sedikit kita berikan di tugas yang lain sehingga tidak ada kata-kata kosong disitu dan juga untuk rpp-nya sesuai dengan apa sirip bukanlah pemerintah ya karena tadi kita sudah memberikan waktu yang tidak bertabrakan antara kurikulum ini hanya saja karena waktunya berbeda jadi rpp-nya seperti itu dan untuk faktor penghambat penutup faktor penghambat pendukung dalam pelaksanaan ini mungkin hanya di gurunya saja mungkin ada guru yang tidak bisa masuk kadang ketika jam itu sehingga kosong nah kosong itu ada yang ganti kadang ada guru yang harus memegang dua kelas terutama di jam siang kalau di jam pagi masih bisa terhandle guru masih banyak kalau jam siang biasanya

- hanya ada 4 atau 0 guru karena di siang hari hanya ada dua mata pelajaran nah yang itu di mana guru-guru yang hanya mengajar pagi sudah pulang itu kosong itu biasanya tidak ada yang mengisi dan kita harus memegang di dua kelas namun ketika kita beri tugas pun tugasnya sudah jelas karena itu pelajarannya sudah diajarkan jadi Artinya kita beri tugas ini adalah paham tanpa dijelaskan seperti itu
4. Perencanaan ada kalanya terjadi melalui proses perencanaan yang matang, namun ada kalanya pula terjadi secara spontan. Guru disini merancang sejak dari awal pembelajaran terpadu yang segala aktivitasnya diarahkan untuk menciptakan keterpaduan. Guru di MI AL IHSAN KARAS MAGETAN termasuk saya sendiri selaku guru memilih tema yang dapat menjadi payung untuk memadukan beberapa bidang studi serta menyusun kegiatan belajar berdasarkan tema tersebut
  0. Perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya setiap guru mempunyai cara tersendiri ketika dalam cara belajar mengajar ada kalanya guru tidak merencanakan secara matang keterpaduan antara konsep satu dengan konsep lainnya, namun dalam proses belajar mengajar guru dapat mengaitkan materi lain dengan materi yang sedang diajarkannya, sehingga memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.
  7. Dalam membentuk kesalehan anak didik atau kita bisa sebut dengan kesalehan sosial tentunya kita dengan kurikulum yang kita terapkan ini kita tidak terlalu menggebu kepada penanaman agama terutama yang terlalu tinggi dulu kita menanamkan hal-hal secara teoritis sekolahan kita ini terletak di masyarakat yang bisa dibilang tidak masih awam bisa dibilang awam karena banyak dari anak-anak itu belakangnya dari keluarga yang berbeda-beda yang agamis ada yang mungkin agamanya kurang nah dari situ kita menanamkan suatu hal pokok dulu kita kejar kita tekan kan kita tanamkan kita patenkan hal-hal pokok salat wudu bacaan-baca ibadah keseharian itu yang kita biasakan sehingga sudah terbukti di beberapa anak kita itu mereka salatnya rajin ke masjid terus sehingga bahkan memanggil apa ya orang tuanya terpanggil merasa tersindir dengan anaknya yang sudah Soleh Akhirnya orang tuanya ikut salat dan sebagainya dan meninggalkan hal-hal dan juga soal nampak ketika anak itu pulang ke rumah dan bermain dengan teman yang mungkin tidak sekolah di sekolah kita itu ya menonjol dalam masalah hadirnya nampak di situ Itu salah satu hasil atau konkret dari kesalehan anak itu sendiri nah jadi kita tidak terlalu tinggi menerapkan mengejar agama yang masih terlalu tinggi yang belum porsinya mereka kita fokus di situ kita tekankan membaca Alquran

dan lain sebagainya yang itu menurut kami sudah menjadi produk yang membentuk salah pada individu maupun sosial bagi anak

Kode : 4 / A / 14 April 2023  
 Informan : Ririn Sismingsih  
 Status : Wali Murid  
 Waktu Interview : Jum'at, 14 April 2023  
 Tempat Interview : MI Al Ihsan Karas

1. Kurikulum terpadu yakni kurikulum yang menggabungkan Antara agama dengan umum.
2. Selaku orang tua atau keluarga dapat mendukung penerapan kurikulum terbaru terpadu dalam membentuk kesalehan anak melalui pembiasaan anak anak. Bisa solat, ngaji dll. Meskipun diajar di sekolah tapi kalau tidak dibiasakan di rumah ya akan hilang.
3. Membiasakan tapi kadang nggak semua orang tua gitu. Paham dengan apa yang diajarkan di sekolah dan masa bodoh di sekolah di rumah saat terserah itu kadang.
4. Ada beberapa orang tua yang sangat memperhatikan anaknya. Ada juga ada juga orang tua yang yang masa bodoh mungkin sibuk. Sibuk dengan pekerjaannya masing masing. Intinya sama kebahagiaan orang tua masing masing.
5. Sudah ada kesadaran dari anak untuk berbuat baik dan untuk ibadah, contohnya sadar dengan sholat tepat waktu tanpa adanya paksaan. Dan hal seperti itu akan menjadi keterbiasaan bagi anak.
6. Beberapa contoh kesalehan anak diantaranya ibadah yang mulai terbiasa tanpa paksaan, tapi kadang ada juga waktu dimana anak kurang bersabar, akan tetapi itu semua masih dalam proses kebaikan.
7. Adapun kendala dan hambatan untuk menerapkan pembiasaan anak di rumah yakni perlu dukungan dari sekolah juga. Kebijakan angket lah apa apa gitu saat itu kayak kemarin kan liburan itu juga sangat mendukung anak dengan sendirinya.

Seperti waktunya hafalan perkalian, waktunya hafalan surat pendek itu sudah muncul dengan sendirinya. Sehingga akan menumbuhkan kebiasaan untuk anak.

- Λ. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yakni faktor lingkungan sekitar termasuk keluarga, karena lingkungan juga sangat mempengaruhi sekali sekitar itu teman, teman, teman, teman sekitar dan peran peran serta orang tua itu juga sangat mempengaruhi.

**A. Jumlah Siswa:**

Tahun	Jumlah Siswa /kelas						Jumlah
	Kls. I	Kls.II	Kls.III	Kls.IV	Kls.V	Kls.VI	
2016/2017	10	-	-	-	-	-	10
2017/2018	10	10	-	-	-	-	20
2018/2019	10	10	10				30
2019/2020	20	10	10	10			50
2020/2021	16	20	10	10	10		66
2021/2022	17	16	20	10	10	10	83
2022/2023	23	17	16	20	10	10	96

Tabel 4,1. Jumlah siswa MI Al-Ihsan

**B. Jumlah Rombongan Belajar :**

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
3	3	2	2	2	2	14

Tabel 4,2. Jumlah Rombongan Belajar MI Al-Ihsan

**C. Data Pegawai :**

Nomor urut	Nama Guru-guru Tempat & tanggal lahir	L/P	NIP/ NUPTK	Jabatan	Masa Kerja	Ijazah & tahunnya
1	SYOFI ARUNI MAFAZA, S.E, M.H Magetan, 24-12-1990	P		Kepsek	02 Thn 01 Bln	S2
2	AGUNG PRASETIO, S.Pd.I Ponorogo, 10-08-1989	L		/ Guru PAI	06 Thn 01 Bln	S1
3	CHINTIYA PRAMIASARI, S.Pd.I Magetan, 12-12-1994	P		Guru Kelas	06 Thn 01 Bln	S1
4	RUDIANTO PRIYONO, S.Pd Magetan, 11-05-1990	L		Guru Kelas/ PJOK	06 Thn 01 Bln	S1
5	KHOIRUN NIKMAH, S.Pd Magetan, 03-02-1992	P		Guru PAI	06 Thn 01 Bln	S1
6	AURISMA CAHYA G, S.Pd Magetan, 27-08-1994	L		TU / OPM	05 Thn 01 Bln	S1

7	NANIK TRI WIYANTI, S.Pd Ngawi, 16.06.1976	L		Guru Kelas.	00 Thn 01 Bln	S1
8	KHARRISMA SAIFULLAH A, S.Pd Magetan, 02.03.1996	P		Guru Kelas	04 Thn 01 Bln	S1
9	TRIA WAHYU NINGTIAS, S.Pd Magetan, 23.09.1991	L		Guru pai	02 Thn 01 Bln	S1
10	AKBAR AISYA BILLAH, S.Pd Ngawi, 23.09.1998	L		Guru PAI	06 Bln	S1
11	DINDA NURUL HIDAYATI Magetan, 02 September 1997	P		Guru Al-Qur'an	01 Thn 01 Bln	SMA

Tabel 4.3. Data Pegawai MI Al-Ihsan

**D. Data Ruangan dan Kondisinya :**

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	-	7	-	7
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
Ruang UKS	-	-	-	-
Gudang	-	1	-	1
Kantin	-	1	-	1
WC	-	0	2	2

Tabel 4.4. Data ruangan dan kondisinya MI Al-Ihsan